

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Gambaran Seks Pranikah Pada Remaja di Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki

Masa remaja terjadi berbagai perubahan baik secara fisik yaitu pematangan organ reproduksi, perubahan emosi yang menyebabkan perubahan sikap, tingkah laku dan pola pikir remaja serta perubahan sosial. Pada masa ini remaja menjadi rentan terlibat dalam perilaku beresiko. Diketahui data *Center Of Disease and Prevention* (2015), prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 41% dan angka ini menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi di Indonesia, didukung dengan survei yang ada menunjukkan bahwa prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 4,5%. Berdasarkan hasil survei standar diagnosa keperawatan indonesia (SDKI) 2012, kader kesehatan remaja (KKR) menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Angka ini meningkat pada survei SDKI tahun 2017, 80% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah.

Remaja yang berpacaran itu merupakan salah satu tanda perkembangan seorang remaja dimana dia ingin mengapresiasi ketertarikannya terhadap lawan jenisnya. Dalam berpacaran inilah dapat memicu berbagai tindakan baik itu bersifat positif maupun negatif sebagaimana yang disampaikan oleh informan ini.

“Cara saya menunjukkan kasih sayang saya terhadap pacar saya sendiri yaitu memberikan perhatian lebih saat dia sedang sakit seperti mengatur makan dan minum obatnya. Sebaliknya jika dia dalam keadaan sehat saja masalah makan saya jarang mengontrolnya kecuali kalau lagi ketemu sempatkan untuk bertanya apa dia sudah makan. Saya berusaha selalu ada jika dia dalam

masalah atau kesulitan dengan memberi semangat dan solusi untuk menghadapi masalah yang dihadapinya”.<sup>1</sup>

Hal ini bisa terjadi dikarenakan remaja yang membutuhkan perhatian atau kasih sayang dari lawan jenisnya atau orang yang dia cintai. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang menyatakan bahwa cara mereka menunjukkan kasih sayang terhadap pasangannya. Dengan cara memberikan perhatian lebih saat pasangannya sedang sakit. Seperti mengingatkan untuk makan dan minum obat, sedangkan saat pasangannya dalam keadaan sehat mereka tetap memberikan perhatian seperti saat pasangannya memiliki masalah dengan memberi semangat dan solusi.

Memberikan perhatian yang lebih kepada pasangan itu merupakan hal yang wajar apalagi kalau dia memang sedang sakit dimana dia benar-benar butuh perhatian dan kasih sayang dari seseorang yang dia cintai meskipun ditengah-tengahnya dihadiri oleh keluarga yang selalu memberinya perhatian akan tetapi jika diberikan perhatian oleh orang yang disukainya pasti energi yang didapatkan itu berbeda. Apalagi masa remaja ini masa dimana mereka selalu ingin diberikan perhatian penuh oleh orang yang disukainya hal seperti ini memang wajar dialami oleh remaja yang memiliki pasangan karena termasuk dalam perkembangan remaja dimana hal seperti ini terjadi secara refleksi tanpa dibuat-buat.

---

<sup>1</sup>NF, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020

Menjalani hubungan seperti ini remaja tidak telalu berlebihan dalam menjalin hubungan dengan seseorang. Dia bertindak sebagai teman biasa dan juga sebagai pacar yang selalu ada pada saat dia kesusahan, selalu memberi suport untuknya. Meskipun remaja ini kurang perhatian apabila pacarnya ini sehat-sehat saja tetapi dia tetap mengerti posisinya sebagai perempuan yang telah memiliki pasangan harus menjaga perasaannya dan tidak boleh bertindak sesuai keinginan yang bisa jadi membuat dia sakit hati.

Hal ini remaja menjalani masa perkembangan dimana masa itu termasuk masa-masa sulit bagi remaja sendiri karena remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya sendiri untuk mengemukakan pendapatnya, tidak terhindarkan ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan dapat menjauhkan diri dari keluarga apabila perilaku tidak sesuai keinginan keluarga. Pada kehidupan psikologis remaja perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis. Perasaan suka terhadap lawan jenis atau tertarik dengan lawan jenis merupakan proses perkembangan sosial remaja, yang sering diungkapkan dengan istilah pacaran. Hubungan pacaran yang dibangun oleh remaja ini kalau peneliti lihat masih minim dari perbuatan yang dapat menjerumuskan seksual pranikah karena dalam menjalin hubungan belum sampai pada tahap intim sebagaimana paparan informan.

“Gaya pacaran saya itu kalau pertama kali bertemu karena diakan merantau jadi pas kami ketemu itu berpelukan, dia pegang pipi saya dan juga dia cium tangan saya. Saya menerima perlakuan dia yang begitu karena saya juga merindukannya. Kami tidak pernah melakukan hubungan terlarang karena kami sadar akan banyak resiko nantinya”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>SA, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020

Gaya pacaran remaja saat berhubungan jarak jauh. Saat mereka pertama ketemu mereka melakukan kontak fisik. Akan tetapi mereka juga tidak sampai melampaui batas atau berhubungan yang sangat fatal yang dapat merugikan mereka dan keluarga. Remaja ini menjalin hubungan *long distance relationship* jadi mereka jarang untuk bertemu akan tetapi ketika mereka bertemu sampailah pada tahap intim seperti memberikan ciuman, pegang pipi dan juga dia mencium tangan pacarnya. Seseorang yang *long distance relationship* ketika bertemu sangat menghargai waktu sebisa mungkin mereka menghabiskan *quality time* hanya untuk berbincang-bincang meski itu tidak terlalu penting.

Perilaku pacaran remaja ini sangat disenangi oleh wanita karena dia juga merindukan pacarnya ketika pertama kali bertemu. Perilaku remaja seperti ini jika dilihat oleh masyarakat pada umumnya mereka pasti beranggapan bahwa cara pacaran mereka itu sangat berlebihan dan diluar batas. Mereka sadar akan tanggapan masyarakat nantinya seperti itu, akan tetapi mereka tetap menjalaninya tanpa merasa terbebani menurut pandangan mereka meskipun perbuatannya tergolong perilaku intim tetapi mereka masih tau batasannya tidak sampai melakukan perilaku seks pranikah. Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, karena dalam perkembangan remaja pacaran adalah suatu hal yang masih dianggap normal dan tidak menyalahkan perasaan. Sebagaimana dalam kehidupan sosial remaja mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Namun jika dalam hal orang tua kurang mengerti, kemudia melarangnya akan menimbulkan masalah dan remaja akan cenderung tertutup dengan orang tuanya.

“Gaya pacaran saya dengan pacar saya itu awalnya memang kita cuman sekedar ketemu saja tanpa melakukan apapun, tapi setelah kami menjalin hubungan beberapa bulan kita sama-sama berfikir kalau gaya pacaran saya

yang seperti ini akan sangat monoton tidak ada bedanya jika bersama dengan laki-laki lain. Jadi kami memutuskan kalau bertemu harus mencium, berpelukan dan tak lupa pegangan tangan kalau komunikasi melalui chatting harus menggunakan kata-kata yang romantis dan kami memiliki panggilan khusus yaitu sayang dan tidak pernah memanggil dengan nama sendiri. Kalau masalah berhubungan intim paling kita cuman ciuman saja dan berpelukan kami tidak pernah melakukan hal lebih intim lagi karena kami sadar itu tidak dibenarkan tidak tau kalau kedepannya bagaimana”.<sup>3</sup>

Gaya pacaran dilakukan sebagian remaja berdasarkan hasil wawancara yaitu mereka yang awal berpacaran tanpa melakukan kontak fisik merupakan hal yang tidak ada artinya dalam hubungan mereka. Mereka menganggap bahwa tanpa kontak fisik sama saja halnya tidak ada hubungan yang spesial diantara mereka. Jadi saat mereka bertemu mereka melakukan kontak fisik (berciuman, berpelukan dan berpegangan tangan). Kontak fisik yang dilakukan tidak sampai melampaui batas seperti melakukan hubungan seks. Saat mereka tidak bertemu dan melakukan komunikasi selayaknya pasangan seperti menggunakan kata-kata romantis dan memiliki panggilan tertentu. Melakukan hal seperti ini bisa saja remaja ini meniru adegan berpacaran melalui media. Dan ada rasa ingin mencoba bagaimana melakukan hal seperti itu, selain itu juga mereka tidak ingin selalu dianggap anak-anak dan yang harus dibatasi setiap langkahnya.

Perilaku seks pranikah pada remaja yang melakukan pertemuan secara berdua ini untuk berpelukan maupun berciuman ketika bertemu bukan sekedar melepas rindu tetapi mereka sampai melakukan hal-hal terkait perilaku seks. Akan tetapi pada prinsipnya pada pertemuan itu melakukan hubungan intim tetapi masih ada hal yang kemudian disadari bahwa belum bisa melakukan hubungan terlarang dalam artian masih ada perilaku yang dibatasi dalam berpacaran.

---

<sup>3</sup>SWH, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 20 November 2020

Adapun beberapa bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja yaitu mulai dari hal yang paling ringan yang mereka lakukan seperti bergandengan tangan yaitu perilaku seksual mereka hanya terbatas pada pergi bersama dan saling berpegang tangan, tetapi bergandengan tangan juga termasuk sebagai perilaku seks pranikah karena adanya kontak fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari rasa suka atau cinta. Berpelukan yaitu perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu. Ciuman yaitu perilaku ciuman tergolong jadi dua ciuman kering dan ciuman basah. Yang mana ciuman kering itu hanya berupa sentuhan pipi dengan pipi dan pipi dengan bibir. Perilaku ciuman basah berupa sentuhan bibir, dampak cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual sehingga tidak terkendali. Beberapa perilaku seksual yang dilakukan remaja ini sudah termasuk perilaku seks pranikah karena adanya kontak fisik secara langsung dan menimbulkan respon dengan meningkatkan gairah masing-masing.

“Dari pergaulan yang tidak baik dimana orang didalamnya yang kebiasaan melakukan hal seperti itu ditambah lagi sekarang ini sudah dikuasai oleh sosial media yang bisa lebih luas mengakses berbagai film-film yang berbau pornografi serta gambar-gambar porno lainnya”.<sup>4</sup>

Dari pergaulan yang tidak baik atau pengaruh lingkungan dan ditambah lagi dengan hadirnya social media yang bisa mengakses berbagai film-film yang berbau pornografi.

Menurut informan remaja mengenal seks yang memungkinkan seseorang untuk melakukannya, adanya kebiasaan untuk melakukannya apalagi sekarang ini dunia makin canggih dimana seseorang dengan bebas mengakses berbagai hal dalam

---

<sup>4</sup>ST, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 18 September 2020

media sosial. Adanya penyebaran media sosial dan rangsan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti internet, majalah, televisi dan video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Media cetak dan elektronik merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebar luas pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengandung rasa ingin tahu dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual yang menentukan pengaruh tersebut bukan frekuensinya tapi isu media massa itu sendiri.

Remaja meniru perilaku apa yang dilihat melalui media dan televisi. Semakin banyak pengalaman mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual makin kuat stimulus yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Saat ini media massa baik cetak maupun media elektronik banyak menampilkan seksualitas secara vulgar yang dapat merangsang birahi terutama pada remaja. Meningkatnya perilaku seksual membuat remaja selalu berusaha lebih banyak informasi mengenai seks. Hanya sedikit remaja yang memperoleh informasi dari orang tuanya, oleh karena itu mereka selalu mendorong untuk mencari informasi seks melalui media sosial.

Media elektronik dapat menjadi tempat untuk menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran berbagai pihak terhadap berbagai perkembangan situasi yang terjadi dewasa ini. Kecenderungan pelanggaran terhadap perilaku seksual remaja makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan teknologi canggih seperti televisi, DVD, telepon genggam dan lainnya. Menjadi tak terbendung lagi, akan meniru apa yang dilihat atau didengar di media sosial,

khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

“Dampak dari perilaku seks pranikah kita sebagai umat Islam pasti sudah mengetahui hukum melakukan seks diluar pernikahan tapi tidak bisa dipungkiri kalau masih ada melakukan hal demikian meski sudah mengetahui dampak yang akan mereka alami tapi karena nafsu yang tidak bisa dibendung lagi menjadikan hubungan seks mereka akan melakukan. Ada beberapa dampak melakukan seks pranikah seperti kita sebagai muslim pasti berdosa, adanya kecanduan seks terhadap pasangan apalagi ini terjadi diluar pernikahan dan melakukannya secara sembunyi-sembunyi dan lebih besar dampaknya bagi remaja yang pertama melakukannya, dapat berpotensi sering muncul pertengkaran setelah menikah”.<sup>5</sup>

Dampak dari perilaku seks pranikah kita sebagai umat Islam pasti sudah mengetahui hukum melakukan seks diluar pernikahan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada yang melakukannya meskipun sudah mengetahui akibat yang mereka dapatkan. Karena nafsu yang tidak bisa dibendung lagi sehingga melakukan hubungan seks tersebut. Ada beberapa dampak dalam melakukan seks pranikah seperti, sebagai umat muslim kita akan berdosa, adanya kecanduan seks terhadap pasangan yang belum ada ikatan pernikahan, dan dampak besarnya bagi remaja yang pertama melakukannya dapat berpotensi sering terjadi pertengkaran setelah menikah.

Pada dasarnya secara kognitif sudah mengetahui bahwa perbuatan seksual dilarang tetapi masih banyak yang melakukan. Perilaku negatif pada remaja terutama hubungan dengan penyimpangan seksualitas seperti seks pranikah terjadi karena beberapa faktor seperti, meningkatnya libido pada remaja merupakan proses perkembangan menuju kedewasaan. Perkembangan yang paling penting pada masa remaja adalah kematangan biologis yang ditandai dengan adanya kematangan pada

---

<sup>5</sup>ST, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 18 September 2020



organ-organ seksual. Perubahan kematangan pada seksual seperti meningkatnya hormon testosteron pada laki-laki dan esterogen pada perempuan, dapat menimbulkan libido seksualitas remaja. Menunda pernikahan yang menyebabkan tidak segera dilakukan penyaluran kebutuhan biologis, karena secara hukum ada undang-undang yang menetapkan batas usia menikah maupun adanya nilai-nilai sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan-persyaratan yang makin tinggi seperti pendidikan, pekerjaan, dan persiapan mental. Kurangnya informasi tentang seksual remaja, pembicaraan mengenai seks tidak pernah dibicarakan oleh orang tua dan anaknya. Bahkan orang tua sebagian menganggap pembicaraan tentang seks merupakan hal yang kurang baik untuk dibicarakan dengan anak mereka. Padahal apabila orang tua mengajak anak untuk berbagi informasi terkait seks *education* tentang remaja itu sendiri mereka tidak akan mencari tahu diluar atau sumber-sumber yang tidak jelas karena mereka telah mendapatkan pendidikan dari orang tua. Apalagi kita juga mengetahui bahwa zina adalah hutang. Kita mengetahui bahwa ketika seorang pria berzina dengan seorang wanita sama saja pria itu tengah menzinahi adik perempuannya, calon istrinya dan bahkan juga seorang calon ibu. Sadarilah bahwa perempuan itu memiliki ayah yang tentu tidak rela anaknya dizinahi, perempuan itu memiliki keluarga yang takkan berkenan dirinya untuk dinodai.

“Jadi terkait fenomena anak muda sekarang ini banyak perilaku menyimpang ada beberapa yang pernah terjadi, akan tetapi itu bisa diminimalisir dengan kita mengadakan kajian yang dihadiri oleh para remaja terkait dampak dari pergaulan bebas yang sering dilakukan oleh remaja sehingga itu bisa diminimalisir”.<sup>6</sup>

Terkait fenomena anak muda sekarang banyak berperilaku menyimpang yang pernah terjadi. Akan tetapi dapat diminimalisir dengan kita mengadakan kajian yang

---

<sup>6</sup>Kaharuddin S.PdI, Wawancara Oleh Peneliti, PadaTanggal 14 Oktober 2020

dihadiri oleh para remaja dengan tema “dampak dari pergaulan bebas yang sering terjadi di kehidupan remaja”.

Iman yang rapuh dan tidak baik sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang, sebaliknya kehidupan beragama yang baik dan benar tidak mudah dipengaruhi oleh situasi dan kondisi apapun dalam artian masih dapat mengontrol diri atau mempertimbangkan apabila ingin melakukan hal-hal yang menyimpang, dimana kegiatan kajian seperti ini dapat dihadiri oleh para remaja. Dengan melakukan kajian rutin seperti ini terutama untuk yang memiliki pasangan yang belum sah, dengan memperdalam keagamaan ia akan mengontrol dirinya untuk menjaga kehormatan pacarannya agar terhindar dari tindakan nafsu seksual sesaat.

Pacaran dikalangan remaja saat ini sangat perihatin dan sering terjadi perilaku seks pranikah. Seiring dengan berkembangnya organ-organ seksual yang mulai berfungsi, sehingga mendorong remaja mempunyai keinginan untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah dapat diatasi dengan melakukan pengontrolan diri. Kontrol diri pada remaja mencakup tiga aspek yaitu, yang pertama kontrol perilaku merupakan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan mengontrol perilaku terbagi menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan apakah dirinya atau perilaku. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak diinginkan dihadapi. Kesalahan dalam menentukan pengendalian seperti inilah yang dapat menjerumuskan remaja kedalam perilaku menyimpang karena mereka mengikuti keinginannya sendiri untuk mencapai kesenangan, sebaliknya dalam hal

seperti inilah seharusnya memilih komponen kemampuan memodifikasi stimulus, seseorang menolak stimulus yang tidak dikehendaknya. Kedua, kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan. Ketiga mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Dari ketiga kontrol diri diatas ini sangat berperan penting dalam mengendalikan perilaku seksual yang muncul akibat adanya dorongan yang berkaitan dengan seksual. Remaja yang memiliki kontrol perilaku kognitif dan keputusan yang kuat akan mampu memahami dengan baik fungsi organ tubuhnya terutama organ seksualnya, menjaga perasaanya terhadap seksualitas sendiri dan dapat mengambil keputusan apabila melakukan perilaku seksual pranikah akan berdampak buruk pada dirinya.

“Iya memang jadi faktor untuk menikah itu, adasih beberapa kejadian mereka menikah karena sebuah insiden hamil diluar pernikahan, itu terjadi ada beberapa peristiwa satu atau dua pasangan dan biasa juga terjadi hamil diluar nikah untuk pasangan yang masih dibawah umur makanya dipaksakan untuk segera menikah dan harus mengajukan surat izin di pengadilan”.<sup>7</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa mereka menikah karena insiden hamil diluar nikah. Ada satu atau dua peristiwa yang terjadi karena hal tersebut mereka yang dibawah umur diharuskan menikah dan harus meminta surat izin menikah.

Hamil diluar pernikahan memang diharuskan untuk segera melakukan pernikahan karena hal demikian sudah menjadi tanggung jawab seseorang untuk mendampingi dan menafkahi seorang perempuan yang telah dihamilinya. Apa lagi yang bertindak sebagai orang tua atau wali dari seorang anak yang telah melakukan

---

<sup>2</sup>Kaharuddin S.PdI, Wawancara Oleh Peneliti, PadaTanggal 14 Oktober 2020

seks pranikah harus bertanggung jawab mau tidak mau dia harus menanggung malu dan juga harus menyelesaikan masalah yang dihadapi anaknya untuk menuju kejenjang pernikahan. Karena jika diabaikan masalah seperti ini bukan cuman satu atau dua pasangan yang akan melakukan perilaku tersebut mungkin beberapa lagi yang ingin mencoba melakukan perilaku seks pranikah

Ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya hubungan luar pernikahan yang mungkin tidak dapat dihindarnya yaitu kurangnya perhatian orang tua, ketika seorang remaja merasa diabaikan sangat berdampak buruk untuk dirinya sekarang maupun kedepannya, maka ia dengan senangnya mencari perhatian diluar dari lingkungan keluarga, bebas berteman dengan siapa saja dan melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan. Yang ada dipikiran mereka itu berbuat segala sesuatu yang menurutnya menyenangkan tanpa dia sadari batasannya. Tanpa adanya pengawasan dari orang tua anak remaja dapat terjerumus kedalam pergaulan bebas. Maka dari itu perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk memberitahukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Yang kedua rendahnya pendidikan keluarga, pendidikan dalam keluarga sangat berperang penting dalam memicu terjadinya seks pranikah. Seperti misalnya orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk berpacaran tanpa mengetahui resiko yang bisa saja muncul nanti kedepannya. Ditambah lemahnya pengawasan orang tua untuk anaknya dalam berpacaran dan tidak memberikan pendidikan mengenai seks kepada anaknya, jadi anaknya terlalu bebas dalam berpacaran. Yang ketiga pengaruh lingkungan, lingkungan merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang apabila anak berada pada lingkungan yang kurang baik akan sangat berdampak untuk dirinya terjerumus kedalam perilaku menyimpang. Karena mereka melihat, mempelajari apa yang telah

orang dilingkungan itu lakukan jadi dia juga terpengaruh untuk melakukan perilaku seperti itu baik atau buruknya perilaku tersebut. Yang keempat dampak teknologi, perkembangan teknologi saat ini sangat berdampak terhadap perilaku seks pranikah dikalangan remaja, banyak dari mereka yang tidak memahami dampak dari perilaku seks pranikah bagi perkembangan kesehatannya. Namun mereka hanya mengetahui dari sisi trend atau merasa gaul ketika melakukan seks pranikah. Perkembangan teknologi juga yang ada pada saat ini jika tidak dibarengi dengan keimanan maka ujung-ujungnya akan menjerumuskan mereka kedalam perilaku menyimpang.

“Kalau yang sering saya lihat baik melalui media maupun secara langsung yang saya saksikan gaya pacaran yang mengarahkan pada perilaku seks pranikah bermula pada ngobrol, pegangan tangan, berpelukan terkadang juga mereka cium tangan kemudian pindah ke pipi dari situlah hasratnya mulai terpancing untuk melakukan hal-hal negatif”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa yang terjadi dilingkungannya gaya pacaran yang mereka lakukan yang dapat melakukan hal-hal yang negatif, seperti dari mengobrol, pegangan tangan, berpelukan, cium tangan dan kemudian ke pipi dari hal tersebut dapat memunculkan hasrat untuk melakukan seks pranikah.

Perkembangan berbagai media baik elektronik maupun cetak, manusia dapat menyebarkan budaya apapun yang terkadang merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dengan pemakainya. Misalnya, ide tentang kebebasan seksual ditayangkan secara langsung dan sangat jelas tanpa ada sensor apapun serta tidak memenuhi syarat untuk anak-anak. Karena banyaknya informasi seksualitas yang tidak benar dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama bagi anak remaja, maka perlu dirumuskan pendidikan

---

<sup>8</sup>Ai, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 18 September 2020

seksualitas mereka sehingga dapat membedakan dengan jelas antara pendidikan seksualitas yang mencakup nilai-nilai agama dengan pendidikan seksualitas yang tidak didasarkan nilai-nilai agama.

Remaja yang berpacaran dimana yang awalnya mereka hanya pegangan tangan ketika bertemu akan tetapi dengan melihat adegan pacaran yang dipaparkan di televisi seperti berpelukan ciuman maka remaja yang berpacaran ini memiliki keinginan untuk berbuat seperti yang mereka lihat di televisi meskipun itu adegan yang tidak pantas untuk dicontohnya. Dari situlah pentingnya seseorang memiliki kontrol diri yang tinggi dan dibarengi dengan pengetahuan agama. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik bagi dirinya dan yang tidak baik bagi dirinya. Jika seseorang telah memiliki kontrol diri yang baik maka harus dibarengi dengan pengetahuan agama agar kontrol diri yang dilakukan beriringan dengan keagamaan. Seseorang yang pengetahuannya sangat minim cenderung terpengaruh oleh hal-hal negatif diluar sana.

Banyak dari kita yang tidak menyadari bahwa sejak lahir kita telah membutuhkan agama, yang dimaksud dengan agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan dan sikap. Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila berhadapan dengan agama, nilai sosai dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang yang sering kali menguasai pikirannya pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan remaja bila berhadapan dengan berbagai situasi misalnya di televisi atau medias sosial yang memperlihatkan adegan

yang kurang pantas. Semua hal seperti itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak memiliki dasar keimanan dan keagamaan. Oleh sebab itu sangat penting menanamkan nilai-nilai moral dan agama serta nilai sosial dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini.

“Yang mendorong remaja untuk melakukan hubungan luar nikah itu dikarenakan ketidak mampuan menahan hawa nafsunya seseorang baik dari perempuan maupun laki-laki itu sendiri karena pacaran itu pasti mengarah kesana ingin bercinta bersenang-senang, padahal itu semua tidak dibenarkan faktor yang lain dapat berakibat dari pergaulan yang tidak bagus yang banyak melihat video seks, gambar porno, dari situlah mereka terdorong untuk melakukan sesuatu yang tidak baik yaitu berhubungan intim dengan pasangannya”.<sup>9</sup>

Remaja terdorong melakukan hubungan luar nikah dikarenakan ketidakmampuan menahan hawa nafsu, baik dari sisi perempuan maupun laki-laki. Karena dalam hubungan berpacaran mereka ingin bersenang-senang atau memuaskan dirinya. Hal tersebut mereka juga dapatkan dari sosial media seperti melihat video seks, gambar porno yang dapat mendorong untuk melakukan hubungan intim di luar pernikahan.

Seseorang tidak bisa menahan nafsunya karena pada masa remaja seorang anak akan mengalami masa rentang terhadap perkembangan kepribadiannya. Karena banyak hal yang akan mempengaruhi tumbuh kembangnya seorang anak pada masa ini. Bukan hanya pertumbuhan atau perkembangan secara fisik yang dipengaruhi oleh faktor biologis dalam dirinya, tapi juga perkembangan psikologis yang akan berpengaruh untuk kepribadiannya.

Satu hal yang paling menonjol pada masa perkembangan seorang remaja adalah pada masa perkembangan seksualitasnya. Perilaku seksualitas pada remaja

---

<sup>9</sup>Ai, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 18 September 2020

secara alami dipengaruhi oleh perkembangan hormon dalam dirinya. Pada remaja pria akan terjadi perubahan pada suaranya menjadi lebih berat, sifat yang lebih agresif dan pertumbuhan fisik yang bertambah cepat. Pada masa ini remaja pria cenderung melakukan tindakan-tindakan yang beresiko terutama yang berhubungan dengan perilaku seksual. Pada remaja wanita selain pertumbuhan fisik yang semakin matang, perubahan pada perilaku juga sangat tampak pada periode ini. Dibandingkan dengan pria, wanita lebih sering menunjukkan perkembangan negatif pada fase remaja. Yang awalnya tampak tenang, pendiam bahkan sangat patuh biasanya akan berubah menjadi lebih egois, tidak percaya diri. Pemikiran dan keinginan remaja akan selalu didominasi oleh seksualitas pada remaja. Hal itulah yang mendorong para remaja untuk mencari tahu. Dalam proses inilah mereka sering terekspos dengan pornografi, dorongan dalam pemenuhan kebutuhan dan rentang terhadap kejahatan seksual. Semakin dini para remaja terekspos dengan perilaku seksual yang tidak sehat, semakin banyak resiko yang kemungkinan terjadi mulai dari penyakit menular, kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkatnya HIV/AIDS. Memahami hal ini harus dilakukan secara menyeluruh baik dalam aspek biologis, psikologis dan sosial serta agama.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa gambaran seks pranikah yang terjadi di Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki yaitu bermula pada pergaulan yang tidak dibarengi dengan pengawasan orang tua dimana anak remaja bebas mencari jati diri mereka tanpa pengawasan orang tua. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik maupun perubahan psikis. Dimana perubahan psikis itu ditandai dengan adanya tugas-tugas perkembangan yang harus dilakukan untuk masa



selanjutnya, salah satunya adalah bergaul dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin. Dimana remaja mulai mengembangkan minat terhadap teman sebayanya khususnya dari jenis kelamin yang berbeda yaitu dengan melakukan pendekatan.

Perilaku seksual pranikah dapat remaja saksikan melalui media seperti telepon televisi dan lainnya melalui media itu semua adegan pornografi diakses tanpa ada sensor jadi remaja dengan mudahnya menyaksikan adegan vulgar itu. Ditambah lagi kurangnya pendidikan remaja terkait seks. Jadi remaja dengan bebasnya mencari informasi diluar dari keluarga. Dengan bebasnya mencari informasi dibarengi dengan tumbuh kembangnya organ seksual yang sudah berfungsi secara sempurna. Remaja memiliki keinginan untuk mencoba atau merasakan apa yang telah disaksikan melalui media. Sehingga remaja berkeinginan memiliki pasangan agar dapat melampiaskan nafsunya tanpa tau apakah itu perbuatan benar atau salah.

Maka dari situlah remaja sangat memerlukan kontrol diri yang dibarengi dengan pengetahuan agama. Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengatur, membimbing dan mengarahkan tingkah lakunya agar tercapai tujuan yang positif. Remaja yang memiliki kontrol perilaku kognitif dan keputusan kuat akan mampu memahami dengan baik fungsi organ tubuhnya terutama organ seksualnya, menjaga perasaannya terhadap seksualitas sendiri dan dapat mengambil keputusan apabila melakukan perilaku seksual pranikah akan berdampak buruk pada dirinya. Remaja yang memiliki pengetahuan agama dapat mengimbangi kontrol dirinya karena mereka mengetahui agama melarang melakuakn seksual pranikah termasuk dilarang juga pacaran.

#### **4.3 Strategi Komunikasi Orang tua dalam Mencegah Seks Pranikah pada Remaja di Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki**

Peranan orang tua sangatlah penting untuk mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja karena orang tua sebagai contoh utama dalam mendidik dan mengasuh anak, didalam keluarga komunikasi berperan penting untuk membuat keluarga semakin harmonis, apabila dalam keluarga tersebut komunikasi yang dilakukan tidak berjalan lancar maka dapat menimbulkan ketidak harmonisan keluarga bahkan mengakibatkan perselisihan antar anggota keluarga.

Hubungan dengan anggota keluarga, hendaknya senantiasa dijaga untuk tetap harmonis dengan masing-masing anggota keluarga saling mengerti, memahami dan menghargai antara satu dengan yang lain. Sebagaimana dalam Q.S At-tahrim/66/6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan : “Hai orang-orang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>10</sup>.

Komunikasi efektif merupakan salah satu strategi komunikasi mendasar yang diterapkan orang tua terhadap anak sehingga ia mampu menginterpretasikan dan menyerap segala informasi yang telah diberikan oleh orang tua terhadap dirinya. Komunikasi ini jika berjalan dengan baik maka mampu meminimalisir terjadinya kesalahpahaman karena informasi tersampaikan dan dicerna oleh anak dengan baik sehingga apa yang diinginkan orang tua dapat dilaksanakan dan ditaati oleh anak. Terjalannya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat berpengaruh

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya” (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2015), h.560.

pada perkembangan psikologis anak karena dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, ia merasa begitu diperhatikan oleh orang tuanya. Komunikasi efektif dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan menasehati secara intens. Hal ini dilakukan demi menjalin keharmonisan hubungan orang tua dan anak serta sebagai media orang tua untuk mengetahui segala macam informasi mengenai anaknya. Maka dalam upaya orang tua dalam mencegah seks pranikah pada remaja dapat saya paparkan sebagai berikut:

“Kebiasaan saya dengan anak saya dalam membangun komunikasi itu biasanya setelah shalat magrib saya bercanda dengan anak saya, terus tanya jawab mengenai kagiatannya hari ini, menanyakan mengenai PR bagaimana lingkungannya dan menanyakan aktivitas sehari-harinya”.<sup>11</sup>

Ibu st ini mengatakan bahwa mereka memulai percakapan itu dengan tanya jawab. Yang menjadi bahan pembicaraan antara orang tua dan anak ini adalah kegiatan mengenai aktivitas sehari-hari, kegiatan sekolah, lingkungan dan bagaimana teman-temannya.

Sangat penting untuk orang tua mengetahui segala kegiatan anaknya baik itu mengenai kegiatan sekolah dan aktivitasnya sehari-harinya karena dengan begitu orang tua bisa memantau segala tindakan anaknya ketika berada diluar lingkungan keluarganya. hal Ini dilakukan agar anaknya tidak muda terjerumus kedalam perilaku menyimpang dan tidak salah dalam memilih teman. Karena tidak menutup kemungkinan kalau anak tidak dalam pengawasan orang tua akan menjerumuskan dirinya kedalam pengaruh negatif seperti ingin mencoba hal baru, dan ingin melakukan hal diluar kebiasannya. Hal seperti itu dapat membuat anak merasa bebas dan berperilaku menyimpang, maka dari itu sangat diperlukan pengawasan oleh orang

---

<sup>11</sup>St, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020

tua. Orang tua mempunyai wewenang untuk menggunakan kendalinya dengan cara yang lembut seperti menggunakan argumentasi yang logis untuk menghindari perilaku anak dari pergaulan bebas. Maka dari itu ibu selaku orang tua harus meluangkan waktu untuk anaknya, memperhatikan kegiatan anaknya, menanyakan keseharian anaknya dan kepada siapa saja anaknya bergaul. Kegiatan yang sederhana itu dapat membangun komunikasi yang baik antara ibu dan anak, membuat anak lebih terbuka kepada orang tuanya untuk menceritakan kesehariannya tanpa harus berbohong atau ada yang disembunyikan. Tidak hanya itu, komunikasi yang terjalin dengan baik akan lebih memudahkan orang tua dalam mengontrol perilaku anak. Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu narasumber saya ibu D<sup>rm</sup>, yang mengatakan:

“Ada banyak hal yang selalu saya tanyakan bahkan tiap hari, bermula dari uang saku, makan apa hari ini, dan menanyakan kegiatan sekolah. Kalau sudah memancing pertanyaan seperti ini lama-kelamaan anak saya akan menceritakan kalau dia memiliki masalah di sekolah tetapi walaupun dia tidak memiliki masalah tidak ada yang diceritakan”.<sup>12</sup>

Proses komunikasi yang menjadi pembicaraan antara orang tua dan anak itu mulai dari hal yang kecil hingga pada masalah yang kompleks. Seperti orang tua bertanya apa saja yang dilakukan anak hari ini, masalah kegiatan sekolah, kegiatan anak diluar rumah hingga masuk pada masalah apa saja yang sedang dialami oleh anaknya. Mengawali dengan bertanya hal kecil ini adalah cara orang tua menyatakan kepeduliannya terhadap anaknya, karena dari pertanyaan yang begitu sederhana akan menimbulkan rasa ingin bercerita kepada orang tua dari mulai hal kecil sampai dengan hal lebih kompleks. Sehingga anak merasa bahwa menceritakan apa yang dialaminya setiap hari adalah hal yang penting untuk berbagi cerita kepada orang tuanya.

---

<sup>12</sup>D<sup>rm</sup>, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020

Orang tua memulai percakapan dengan cara memancing arah pembicaraan dengan anaknya. Kemudian dengan seperti itu anaknya bisa bercerita kepada orang tuanya, setiap permasalahan yang dialaminya baik itu di sekolah maupun luar sekolah dan bisa jadi juga dia menceritakan kepada orang tuanya mengenai seseorang yang disukainya. Ketika anaknya bercerita tentang lawan jenis, orang tua tidak boleh langsung bersikap menutup pembicaraan seperti memarahinya, akan tetapi orang tua dapat bertanya lebih dalam mengenai sosok lawan jenis yang dimaksud oleh anaknya seperti apa, sehingga anak akan lebih tertarik untuk menceritakan semuanya kepada orang tuanya dan tidak lupa kewaspadaan orangtua bisa dirangkul dalam nasihat yang lebih sederhana dan mampu mengarahkan anaknya, agar tidak melebihi batasan dalam hal berteman atau ketertarikan terhadap lawan jenis. Hal tersebut akan menjadikan anak tidak mengikuti keinginannya sendiri yang mana nantinya akan menjerumuskan kedalam hal-hal negatif. Teori yang digunakan oleh orangtua ini pengamatan stimulus dan pemusatan perhatian, dimana teori ini menjelaskan tentang bagaimana strategi yang dilakukan orangtua untuk membuat anak memusatkan perhatiannya dan lebih berhati-hati dengan pergaulan yang dimilikinya. Orangtua disini sangat berperan untuk berbicara basa basi kepada anaknya mengenai uang saku, makanan apa yang hari ini dia makan dan lainnya. Orangtua bertanya dengan penuh hati-hati kepada anaknya untuk mendapatkan respon yang diinginkan. Tidak langsung bertanya kepada inti pembahasan yang ingin dia ketahui dari anaknya, akan tetapi bertanya secara pelan-pelan dengan pertanyaan yang bertujuan dengan apa yang ingin diketahui. Sesibuk apapun orangtua pasti akan meluangkan waktunya untuk mengobrol sejenak dengan anaknya, seperti yang dikatakan oleh ibu Trn:

“Meskipun sehari-hari saya sibuk karena peran saya sebagai ibu rumah tangga dan saya juga disibukkan bekerja dikebun akan tetapi saya berusaha ada

waktu untuk anak, saya malah marah-marah kalau anak saya itu sibuk dengan hp saja. Waktu kumpul biasanya sudah magrib”.<sup>13</sup>

Waktu yang cukup juga untuk mempengaruhi intensitas komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak menyadari akan hal itu. Untuk menimbulkan kedekatan dengan anak, orang tua selalu berusaha memberikan waktu yang cukup untuk anaknya yaitu selalu ada dan kesempatan untuk bertukar cerita. Orang tua melakukan hal seperti ini agar anak merasa dekat dan terbuka dengan orang tua sehingga melalui komunikasi orang tua dapat mengontrol perilaku anak.

Bagi remaja sekarang ini memang membutuhkan perhatian dari orang tua sesibuk apapun orang tuanya. Seperti yang dilakukan oleh ibu ini dia selalu menyempatkan waktu untuk anaknya karena menurutnya perlu untuk saling berbagi cerita kepada anak, memberikan perhatian kepada anaknya. Karena ada beberapa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak dalam keluarga seperti orang tua menjadi fasilitator bagi anaknya mengetahui perkembangan anak, memberikan fasilitas dengan memenuhi kebutuhan anak berupa sandang, papan dan pangan. Orang tua juga bertindak sebagai mediator terhadap anaknya karena remaja sekarang sangat perlu perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari orang tua dan keluarga. Agar mereka dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan yang terarah kepada kebahagiaannya salah satunya yaitu dengan bergaul. Tugas utama orang tua juga selalu menjaga diri dan keluarga dari segala hal yang buruk seperti seks pranikah. Seperti yang dilakukan oleh ibu St:

Saya selalu mengingatkan anak mengenai seks pranikah, dengan memberi gambaran seluas-luasnya tentang seks bahwa akibatnya tidak baik serta memberi nasehat dan pesan untuk selalu menjaga dirinya<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup>Trn, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020

<sup>14</sup>St, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020

Ketika komunikasi terus-menerus terjalin akan menimbulkan interaksi dimana disini orang tua menyisipkan berbagai makna yang ingin disampaikan kepada anak yang diharapkan dari makna tersebut tersampaikan sesuai apa ingin diungkapkan. Seperti dengan cara memberi nasehat, untuk selalu menjaga diri dan berhati-hati dengan lawan jenis agar terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan seperti melakukan seks pranikah.

Upayah mencegah seks pranikah kalau cuman mengingatkan kepada anak terkait seks itu tidak cukup, orang tua juga perlu memberikan gambaran yang seluas-luasnya mengenai seks dan berakibat tidak baik untuk kedepannya maka dari itu harus menjaga diri dari sekarang. Dalam mencegah seks pranikah orang tua menggunakan strategi pedang tergantung dimana strategi ini mengatakan bahwa seorang komunikator dapat mengubah sikap seseorang dengan memberikan pesan yang memiliki makna penekanan didalam pesannya. Dalam strategi pedang tergantung juga orang tua harus memilih pola pedang tergantung yang digunakan untuk anaknya apakah dengan cara menakut-nakutinya, penarikan reward dan pengurangan kasih sayang. Dimana orang tua memberikan penekanan pesan pada anaknya yaitu ketika kamu berbuat perilaku menyimpang maka sangat berakibat tidak baik untuk kamu kedepannya. disini orang tua menggunakan pola pedang tergantung dengan menakut-nakuti anaknya agar dapat menghindari perilaku yang tidak baik dan akan mempertimbangkan jika ingin melakukan sesuatu yang akan merugikan dirinya.

“Ya. Sejak kecil saya sudah mengajarkan anak saya tentang agama, moral dan karakter mulai dia mengerti. Terutama yaitu iman, kalau anak sudah memiliki iman pasti dalam melakukan apapun terlebih dahulu akan memikirkan baik buruknya sebelum bertindak”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Trn, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020

Selain komunikasi orang tua juga menerapkan pendidikan agama, moral dan karakter pada anak sejak dini, juga dilakukan orang tua supaya menjadi pedoman bagi anak dalam melakukan apapun. Semua orang tua menyatakan bahwa telah menerapkan dan memberikan pendidikan agama, moral dan karakter sejak dini. Merupakan hal yang utama dan harus dilakukan oleh orang tua.

Pendidikan untuk anak sangat penting untuk kedepannya maka dari itu harus mengajarkan anak sejak dini mengenai pendidikan agama, moral dan karakter. Anak adalah generasi keluarga dan bangsa maka dari itu perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi yang ada pada dirinya berkembang dengan baik. Terutama pendidikan agama dan moral yang harus ditanamkan sejak dini. Karena fondasi penting untuk mencegah seks pranikah itu adalah agama. Moral dan religi dapat mengontrol tingkah laku remaja sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentang dengan norma masyarakat. Remaja yang memiliki pendidikan agama besar kemungkinan sebelum bertindak dia memikirkan terlebih dahulu apakah perilaku seperti ini berdampak baik atau buruk kedepannya dan bagaimana resiko yang diterima. Remaja yang memiliki agama dan moral akan menuntunnya untuk bertindak diluar perilaku negatif karena moral itu sesuatu yang bersifat baik.

“Saya sama sekali tidak merasa canggung dan memang harus itu sangat penting untuk diberi tahu anak masalah seks. Saya memberitahukan anak saya ketika sudah memasuki datang bulan”.<sup>16</sup>

Bukanlah sebuah hal yang canggung atau pun tabu bagi orang tua apabila berbicara mengenai seks kepada anak. Sehingga anak diberi arahan mengenai seks sejak anak mengalami menstruasi. Hal seperti ini memang sangat dibutuhkan oleh

---

<sup>16</sup>Drm, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020



remaja apa lagi fase ini sudah waktunya mengetahui segala hal yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada dalam dirinya termasuk organ seksualitasnya perlu untuk dijelaskan secara detail masing-masing fungsinya tanpa terlewatkan. Apa lagi remaja sudah memasuki masa kematangan organ seksualnya sudah berfungsi sebagaimana mestinya seorang perempuan normal lainnya. Agar mereka tidak mendapatkan pendidikan seperti ini diluar sana.

“Iya saya melarang anak saya untuk tidak dekat dengan laki-laki karena saya kurang setuju kalau anak saya dekat dengan laki-laki yang bukan keluarga dekat menurut saya hal seperti itu kurang pantas saja, dan saya telah menyampaikan kepadanya jika kamu mendengarkan apa yang telah saya sampaikan ini kepadamu maka kedepannya kamu sendiri yang akan memperoleh hasilnya terhadap apa yang saya sampaikan ini karena itu semua untuk kebaikan kamu kedepannya”.<sup>17</sup>

Berdasarkan data diatas dalam memberikan pemahaman pada anaknya dengan lebih membuka cakrawala berfikirnya, membuka pemahaman tentang pentingnya menjaga diri agar terhindar dari pergaulan yang tidak pantas. Berfikir bagaimana pentingnya menjaga diri sekarang ini, bagaimana hidup lebih baik kedepannya. Ibu ini menggunakan strategi dunia khayal, strategi komunikasi dimana seseorang mengarahkan perilaku orang lain. Sama seperti ibu ini mengarahkan pemikiran anaknya agar kedepannya menjadi lebih baik. Kemudian dia berangan-angan untuk anaknya misalnya jika kamu ingin memiliki hidup yang tenang, tentram dan tidak pernah merasa bersalah apa yang telah dilakukan dan menyesali. Dan untuk mencapai kenyataan seperti itu dalam khayalan, bisa dicapai dengan jalan mulai sekarang kamu harus menjaga diri dalam artian tidak sembarangan dalam bergaul memilih teman yang memiliki perilaku mengarah kepositif tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya sementara dan selalu mempertimbangkan sebelum bertindak maka apa yang pernah kamu fantasikan akan terwujud kedepannya dan masa depan kamu tidak begitu sulit.

---

<sup>17</sup>Drm, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 Juli 2020

“Mengenai aturan dalam bergaul saya tidak menerapkan aturan apa-apa karena saya pernah berkata kepada anak saya kamu sudah pasti bisa membedakan antara yang baik dilakukan dan yang tidak bisa dilakukan dalam bergaul”<sup>18</sup>

Informan ini dalam bergaul tidak menerapkan aturan kepada anaknya karena menurutnya anaknya ini sudah remaja dan memiliki pemikiran bagaimana semestinya. Jadi dia tidak terlalu mengurus pergaulan anaknya dia cuman berpesan kepada anaknya untuk tetap menjaga diri kamu dan kamu sudah pasti tau yang mana baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Disini peran anak ini dia harus berinisiatif apa yang harus dilakukan agar keinginan orang tuanya ini terpenuhi meskipun secara tidak langsung orang tuanya tidak menyebutkan bahwa kamu harus seperti ini nantinya. Dengan usaha yang dilakukan anak ini dibarengi dengan bantuan orang tuanya agar harapan keduanya dapat terpenuhi. Jadi tidak ada yang memerintah dan diperintah semua ikut andil dalam mewujudkan keinginan keduanya. Dengan seperti itu keinginan keduanya tercapai tanpa ada yang merasa terbebani keduanya sama-sama terlibat. Strategi ini merupakan strategi katalisator yaitu menginginkan kepekaan terhadap komunikannya.

“Paling memberi contoh kasus dari keluarga sendiri telah terjadi perilaku seks pranikah. Kalau dilihat semua fasilitas sudah diberikan oleh orang tuanya apa saja yang diinginkan selalu terpenuhi. Tapi kalau sudah terjadi seperti ini dia sendiri yang rugi, keluarga harus menanggung malu terutama kedua orang tua. Makanya kamu jangan sampai seperti itu meski kehidupan kita sederhana”.<sup>19</sup>

Fenomena ini makna terkait seks pranikah dan mencegahnya dapat diterima anak ketika orang tua menyampaikan makna dengan cara memberi pesan pada anak, selalu mengingatkan, memberi perlakuan-perlakuan yang mengarahkan anak pada kontrol diri dan menjelaskan tentang seksualitas melalui contoh kasus karena menganggap bahwa contoh kasus lebih menggambarkan dan lebih bisa dimengerti oleh anak. Pengalaman orang tua mengenai seksualitas diungkapkan dan dimaknai dengan contoh-contoh kasus di televisi. Semua orang tua berbicara bahwa selalu melakukan

---

<sup>18</sup>St, Wawancara Oleh Peneliti pada Tanggal 22 Juli 2020

<sup>19</sup>Drm, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020

berbagai cara untuk menghindari seks bebas pada anak-anaknya mulai dari selalu mengingatkan, memberi pendidikan sejak dini, memberi kepercayaan dengan aturan, mengontrol kehidupan teman-teman anaknya dan lingkungan diluar rumah, memberi perhatian dan waktu untuk anak. Ibu ini tidak selalu menjelaskan mengenai seks dan kesehatan seksualitas akan tetapi memberi contoh akibat dari seks bebas.

“Saya sebagai orang tua selalu membatasi gerak anak dalam bergaul, memberikan batasan tertentu, menerapkan kejujuran, membatasi anak keluar malam, walaupun mau keluar malam harus ada alasan yang masuk akal”.<sup>20</sup>

Anak yang sedang berada pada masa pubertas sangatlah rentang dengan perilaku seks bebas keluarga, lingkungan dan pergaulan mempengaruhi hal seperti ini. Keluarga yang menjadi pengaruh yang utama. Maka dari itu keluarga harus mampu mengantisipasi perilaku seks pranikah pada anak yang sedang dalam masa pubertas. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam hal ini, selalu meluangkan waktu untuk anaknya, selalu aktif bertanya, mengawasi teman-temannya, selalu membatasi gerak anak dalam bergaul, memberi batasan tertentu, menerapkan kejujuran, membatasi anak untuk keluar rumah, menasehati secara terus menerus, memeriksa jam pulang sekolah, kemana saja anak diwajibkan pamit terlebih dahulu, menerapkan pendidikan agama, memberi gambaran dampak seks seluas-luasnya, tidak putus komunikasi ketika anak berada diluar rumah dan masih banyak hal lain lagi yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah seks pranikah pada remaja.

Anak mampu menerima informasi dan makna apa yang ingin disampaikan oleh orang tua kepada anak, meskipun tidak menjelaskan secara langsung dan mengenai seksualitas cara menyampaikannya bahwa orang tua sedang memberikan peringatan, nasehat, dan memasukkan pesan-pesan melalui contoh kasus televisi. Anak mampu menerima dan menerapkan apa yang disampaikan oleh orang tua kepada mereka.

---

<sup>20</sup>Trn, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 November 2020

“Kalau dari orang tua saya strategi yang digunakannya itu seperti memberi nasehat saat waktu luang dan menasehatinya itu tidak didepan orang banyak, Seperti jangan terlalu dekat dengan laki-laki, harus tau batasan, jaga nama baik keluarga, jaga pergaulan dan tidak boleh terlalu sering jalan selalu ingat Allah dimanapun”.<sup>21</sup>

Strategi dari orang tua ini dimana dia tidak memberikan nasehat kepada anaknya didepan orang banyak hal seperti ini sangat mudah untuk menyampaikan dan menerima pesan dari keduanya karena tidak ada rasa malu untuk menyampaikan maupun menerimanya karena tidak disampaikan didepan orang yang cukup banyak meski itu saudara. Dimana anak ini bisa bebas untuk menanggapi terhadap apa yang telah disampaikan oleh orang tuanya tanpa merasa canggung ataupun malu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh remaja ini kalau orang tuanya memberikan beberapa nasehat kepada anak tanpa mengekangnya dengan berbagai larangan yang diterapkan. Remaja ini harus berinisiatif melakukannya atas nasehat-nasehat yang telah diberikan oleh orang tuanya dan dia harus pintar-pintar dalam mengambil tindakan agar kiranya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan sebagaimana nasehat orang tuanya. Dimana strategi ini yang diterapkan oleh orang tua bergantung kepada keefektifan diri tanpa memberikan imbalan atau hukuman baginya yaitu strategi katalisator.

Adapun strategi komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam mencegah seks pranikah yaitu strategi wortel teruntai, strategi pedang tergantung, strategi katalisator dan strategi kembar siam serta memberikan nasehat kepada anaknya agar bisa menjaga diri dengan tujuan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti seks pranikah. Orang tua dalam mencegah seks pranikah lebih dominan

---

<sup>21</sup>Nf, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 20 November 2020

menggunakan malaikat komunikasi dibandingkan bandit komunikasi mengapa demikian karena dalam teori malaikat komunikasi seseorang berbuat sesuatu yang baik terhadap orang lain tidak mesti mengharapkan sebaliknya. hal ini disebabkan karena ia berpendapat dengan berbuat demikian tidak disebabkan karena ia berharap orang lain akan melakukan hal yang sama sebagai balasan. Malaikat juga berpendapat bahwa rancangan mengenai strategi kendali yang disengaja yang diperhitungkan adalah kejam dan tidak bermoral, kita tidak bisa dan tidak boleh memaksakan kehendak kita terhadap orang lain. Begitupun dengan orang tua Berangkat dari teori strategi yang digunakan oleh informan dimana lebih dominan menggunakan malaikat komunikasi dalam mencegah seks pranikah pada remaja.

Strategi kendali komunikatif yaitu cara seseorang menyampaikan pesan, bereaksi terhadap respon dari komunikator lainnya. Perbedaan-perbedaan yang ada akan membantu kita untuk menyusun bahan dasar dari komunikasi antra pribadi. Kita akan mengembangkan pilihan dan kemampuannya untuk strategi kendali tertentu. Dimana dalam teori ini orang tua dalam menggunakan strategi yang berbeda-beda untuk mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja.

Adapun materi lain yang dikomunikasikan orang tua terhadap anak dalam mencegah seks pranikah diantaranya, memberikan bekal pengetahuan mengenai perubahan bentuk tubuh, menstruasi dan mimpi basah disamping itu orang tua juga memberikan penekanan bahwa tidak boleh ada orang lain yang melihat tubuh mereka selain diri mereka sendiri. Orang tua juga menjelaskan adab pergaulan (etika pergaulan) dengan teman sebaya dan lawan jenis serta pandai menjaga dirinya. Memberikan contoh sebab akibat dari seks bebas, memberi penjelasan bahwa seks hanya bisa dilakukan dalam ikatan pernikahan yang sah.